

Implementasi Sekolah Responsif Gender Di SDN Kedungkendo Candi Sidoarjo

Oleh:

Hisyam Arofah

Zuyyina Fihayati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

April, 2026

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap individu tanpa memandang jenis kelamin, status sosial, budaya, maupun agama. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan akses yang setara bagi seluruh peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan, agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi mereka.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana penerapan konsep sekolah responsif gender di SDN Kedungkendo Candi Sidoarjo
2. Apa saja faktor yang mendukung keberlangsungan program sekolah responsif gender di SDN Kedungkendo Candi Sidoarjo
3. Kendala apa yang ditemui dalam penerapan sekolah responsif gender di SDN Kedungkendo Candi Sidoarjo

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk memahami secara mendalam makna penerapan sekolah responsif gender. Subjek penelitian adalah kepala sekolah SDN Kedungkendo Candi Sidoarjo yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan pengetahuan dan pengalaman yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan selama kurang lebih dua minggu, serta pengumpulan data di lapangan melalui pengamatan langsung dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola dan makna yang muncul. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber serta metode *member check* guna memastikan kesesuaian hasil dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sekolah responsif gender di SDN Kedungkendo telah berjalan secara nyata dalam praktik sehari-hari. Nilai kesetaraan gender terinternalisasi dalam budaya sekolah, tercermin dari kesempatan yang setara bagi siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran, kepemimpinan, serta kegiatan ekstrakurikuler tanpa adanya pembagian peran berbasis stereotip. Guru memberikan perlakuan yang adil dan mendorong partisipasi aktif seluruh siswa, sehingga tercipta kelas yang inklusif dan partisipatif. Dari sisi sarana prasarana, sekolah telah menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan dan keamanan siswa, seperti pemisahan toilet, ruang UKS, serta lingkungan belajar yang bersih dan kondusif. Selain itu, sistem pengawasan yang bersifat edukatif dan humanis mampu mencegah tindakan diskriminatif dan bullying, serta memperkuat interaksi sosial yang harmonis. Temuan ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender tidak hanya menjadi konsep, tetapi telah diwujudkan dalam praktik nyata di lingkungan sekolah

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sekolah responsif gender dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, keteladanan guru, serta kolaborasi dengan orang tua dan pihak luar. Nilai kesetaraan tidak hanya diterapkan melalui kebijakan, tetapi juga melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari sehingga membentuk budaya sekolah yang inklusif. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai keadilan gender dibandingkan aturan formal semata. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan seperti belum adanya kebijakan tertulis secara khusus dan perlunya peningkatan pemahaman teoretis guru. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci dalam memperkuat keberlanjutan pendidikan responsif gender.

Temuan Penting Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi sekolah responsif gender lebih efektif dilakukan melalui pembiasaan dan budaya sekolah dibandingkan melalui kebijakan formal semata. Nilai kesetaraan gender telah terinternalisasi dalam praktik pembelajaran, interaksi sosial, serta pembagian peran siswa tanpa adanya stereotip gender. Peran kepala sekolah dan guru menjadi faktor kunci dalam membangun budaya yang inklusif melalui keteladanan dan komunikasi yang konsisten. Selain itu, lingkungan sekolah yang aman, suportif, dan bebas diskriminasi turut memperkuat partisipasi serta perkembangan sosial siswa. Namun, masih terdapat keterbatasan berupa belum adanya kebijakan tertulis secara khusus dan perlunya peningkatan pemahaman teoretis guru.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan, khususnya terkait implementasi sekolah responsif gender dan pendidikan inklusif di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil, inklusif, dan bebas dari bias gender. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran bagi orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya penanaman nilai kesetaraan sejak dini, serta dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan program pendidikan yang responsif gender.

Referensi

- T. Y. Kusmanto, "Dinamika Pengarusutamaan Gender Pada Pendidikan Tinggi Islam," *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, vol. 12, no. 3, p. : 303–320, 2017.
- B. Y. A. Aziizu, "Tujuan besar pendidikan adalah tindakan," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, p. 295–300, 2015.
- A. N. F. M. A. A. N. N. & Z. S. A. Safitri, "Kesetaraan gender dalam dunia pendidikan dan perspektif agama Islam," *jurnal Pendidikan Profesi Guru*, vol. 2, no. 3, p. 128–132, 2021.
- K. & F. A. Wachidah, "Transformasi pendidikan dasar melalui sekolah responsif gender: Studi eksperimen terhadap peningkatan kesetaraan dan inklusi," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 2, p. 21–32, 2025.
- U. Ekowati, "Pendidikan responsif gender bagi anak usia dini," *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, vol. 3, no. 2, p. 51–60, 2019.
- H. Hamise, "Perspektif Guru Terhadap Pendidikan Gender Di Madrasah Tsanawiyah," *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, vol. 8, no. 2, p. 87–98, 2023.
- N. & S. Fauziyah, "Analisis Implementasi Pendidikan Responsif Gender di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 6, no. 2, p. 145–156, 2021.
- R. Lenasari, "Nilai-nilai Kesetaraan Gender dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI di SD Negeri 200223 Padangsidempuan," *Journal Education Innovation (JEI)*, vol. 3, no. 2, p. 539–550, 2025.
- D. & R. F. Damayanti, "Pendidikan berbasis responsif gender sebagai upaya meruntuhkan segregasi gender," *Jurnal Analisa Sosiologi*, vol. 10, 2021.
- J. W. Creswell, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2018.
- R. Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Referensi

M. P. Aslam, *Kepemimpinan visioner dan iklim organisasi dalam pendidikan: optimalisasi kepuasan kerja guru*, Indonesia Emas Group, 2024.

L. L. A. & M. S. Agustina, "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar: Tinjauan literatur," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, vol. 3, no. 3, p. 692–702, 2025.

C. N. R. Mendrofa, E. Kuntarto dan I. S. & Pamela, "Cara Guru Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman, Nyaman, Menyenangkan di Dalam Kelas bagi Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 04, p. 233–256, 2025.

S. Rudiwati, "Peningkatan kompetensi guru sekolah inklusif dalam penanganan anak berkebutuhan pendidikan khusus melalui pembelajaran kolaboratif," *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 31 dari 32, no. 2, p. 85498, 2013.

C. P. Kusumaningsih, Y. Dwikurnaningsih dan A. & Sugiarto, "Kepemimpinan transformasional di sekolah dasar: Strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif," *Jurnal Pelangi Pendidikan*, vol. 2, no. 2, p. 49–57, 2025.

R. S. F. A. F. & W. R. Hamdani, "Peran nilai budaya organisasi dalam menciptakan iklim sekolah positif," *Intihadh: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, p. 1–10, 2025.

G. M. W. & H. I. B. S. Widjaja, "Model kolaboratif pencegahan kekerasan berbasis Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023: Pendekatan aksi-partisipatif," *Collegium Studiosum Journal*, vol. 8, no. 2, p. 428–436, 2025.

H. J. Sada, "Peran masyarakat dalam pendidikan perspektif pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, p. 117–125, 2017.

A. Shofi, C. K. Padilah, M. J. Laborahima, S. Nurhalimah dan A. & Azis, "Pendidikan inklusi sebagai wujud keadilan pendidikan," *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, vol. 2, no. 1, p. 267–276, 2025.

F. H. S. Damanik, O. Sukmana dan W. & Winarjo, "Sosiologi Kritis dan Transformasi Pendidikan: Menggugat Ketidaksetaraan Gender di Indonesia," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol. 14, no. 2 (Mei), p. 2031–2048, 2025.

